

Pengaruh Literasi Ekonomi Digital Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dimoderasi Oleh Gender

Mochammad Rio Aditya

e-mail: mohammad.19006@mhs.unesa.ac.id

Albrian Fiky Prakoso

e-mail: albrianprakoso@unesa.ac.id

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya)

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru, dengan mempertimbangkan peran moderasi gender pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2019 dan 2020, Universitas Negeri Surabaya. Literasi ekonomi digital adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan teknologi digital dalam konteks ekonomi. Kesiapan menjadi guru melibatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar. Data penelitian diambil dari 117 mahasiswa yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model persamaan struktural (*structural equation modeling*, SEM) menggunakan pendekatan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Semakin tinggi tingkat literasi ekonomi digital maka semakin siap mereka untuk menjadi guru. Namun, variabel gender tidak memoderasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada tingkat literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2019 dan 2020, Universitas Negeri Surabaya.

Kata kunci – Literasi Ekonomi Digital, Kesiapan Menjadi Guru, Gender

ABSTRACT : This study aims to investigate the influence of digital economic literacy on teaching readiness, considering the moderating role of gender among students of the Economics Education Study Program in 2019 and 2020 at the State University of Surabaya. Digital economic literacy refers to individuals' ability to understand and utilize digital technology in an economic context. Teaching readiness involves the skills and knowledge required for effective teaching. The research data were collected from 117 students and analyzed using a quantitative approach with structural equation modeling (SEM) employing the WarpPLS approach. The results of the study indicate that digital economic literacy has a significant positive influence on teaching readiness. Higher levels of digital economic literacy correspond to greater readiness to become teachers. However, the gender variable does not moderate the influence of digital economic literacy on teaching readiness. Therefore, there is no difference between male and female students in terms of digital economic literacy and teaching readiness among students of the Economics Education Study Program in 2019 and 2020 at the State University of Surabaya.

Keywords – Digital Economic Literacy, Teaching Readiness, Gender

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk kredibilitas suatu negara. Dalam prakteknya pendidikan dapat membantu upaya mewujudkan pembangunan nasional dengan meningkatkan kompetensi tenaga kerja yang unggul. Dalam bidang pendidikan, guru

memiliki peranan yang penting pada proses pembelajaran, sehingga mereka merupakan komponen yang tak dapat diabaikan. Tugas utama guru dalam mengembangkan sistem pendidikan adalah fokus pada program pengajaran yang inovatif, termasuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis, menerima ide-ide baru, memiliki motivasi untuk terus belajar, bersedia mengambil risiko, dan kreatif dalam bekerja di lingkungan yang sangat kompetitif (Yarkova et al., 2020). Menurut Alfian & Subagyo (2017) Guru yang memiliki kualitas tinggi mempunyai kemampuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan individu yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi. Yulianto & Khafid (2016) mengungkapkan bahwa peran guru dalam sistem pendidikan secara menyeluruh sangatlah krusial dan harus menjadi perhatian yang utama. Selanjutnya, Puspitasari & Asrori (2019) menyatakan bahwa guru memegang peranan paling penting dalam sistem pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas, serta pengembangan potensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendekatan pengajaran yang efektif akan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar (Shirani Bidabadi et al., 2016). Pernyataan tersebut didukung penelitian terdahulu oleh Hreb & Hrona (2019) yang mengemukakan bahwa kemampuan intelektual siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) adalah perguruan tinggi negeri yang menghasilkan lulusan sarjana pendidikan dan non-kependidikan. Program studi pendidikan ekonomi merupakan salah satu prodi yang menghasilkan *output* sarjana pendidikan yang profesional. Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi adalah mereka yang mengikuti mata kuliah keguruan, baik secara teori maupun praktik serta menempuh ilmu pengetahuan di bidang ekonomi. Dengan demikian mahasiswa program studi pendidikan ekonomi secara khusus disiapkan untuk menjadi calon tenaga pendidik yang profesional setelah menjadi lulusan dari Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang telah mengikuti mata kuliah literasi ekonomi dan literasi digital serta telah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terdapat 10 mahasiswa yang 8 diantaranya belum siap untuk menjadi guru. Karena kurang mampu menguasai beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Delapan mahasiswa yang belum siap menjadi guru menyatakan kurangnya kemampuan dalam kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi profesional, mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, mahasiswa merasa belum siap untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa dan kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, pendidik lain, dan orang tua siswa. Seharusnya dengan mahasiswa masuk pada program studi pendidikan ekonomi kompetensi menjadi guru dapat dikuasai oleh setiap mahasiswa. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum menguasai kompetensi tersebut. Sehingga perlu adanya analisis faktor-faktor lebih lanjut pada kesiapan mahasiswa untuk jadi seorang guru.

Kurangnya penguasaan kompetensi profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 yaitu kurangnya kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Seorang guru dikatakan profesional, ketika memiliki keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kompetensi tersebut lebih mengacu pada kemampuan teoritik dan praktik lapangan (Rahman & Mardesci, 2015). Kemampuan penguasaan materi yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu literasi ekonomi. Rendahnya literasi ekonomi

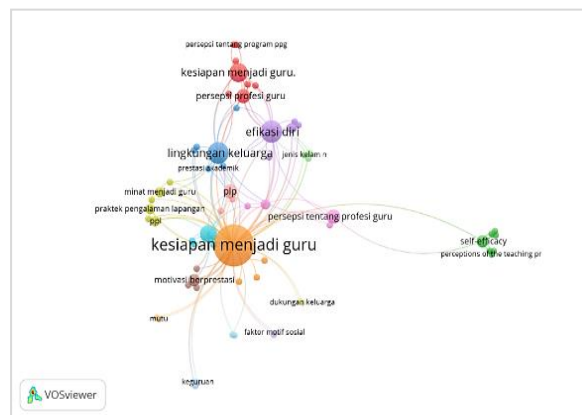
mahasiswa program studi pendidikan ekonomi menyebabkan kurangnya kompetensi kemampuan professional. Sehingga literasi ekonomi dapat ditingkatkan untuk menunjang kompetensi professional. Literasi ekonomi dijelaskan oleh As'ad & Zulfikar (2020) merupakan daya tampung untuk memahami pembangunan ekonomi dan dampaknya dengan tujuan menganalisis dan mengevaluasi fakta ekonomi yang terjadi, serta mempertimbangkan manfaat dan biaya dalam skenario ekonomi. Sedangkan, menurut Pratiwi (2017) Literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk menggunakan konsep dan pola pikir yang sudah dipelajari dalam ilmu ekonomi guna mencapai tingkat kemakmuran. Dari beberapa definisi terkait literasi ekonomi, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi melibatkan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan konsep ekonomi dengan pemikiran kritis dan rasional dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi. Kemampuan literasi ekonomi memegang peranan yang penting bagi calon guru ekonomi, karena dengan memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik, mereka dapat meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pemahaman yang kritis terhadap konsep-konsep ekonomi dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Menurut Syaidah (2018) kompetensi professional guru dapat tercermin pada kemampuan seorang guru pada penguasaan materi pembelajaran serta mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Sehingga penguasaan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan terkait masalah ekonomi melalui media internet yang bisa digunakan sebagai materi pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan observasi awal delapan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang belum siap menjadi guru menyatakan bahwa memiliki kekurangan dalam mencari informasi terkait masalah ekonomi pada media internet. Hal tersebut dikarenakan kurang tertarik untuk membaca berita tentang isu-isu ekonomi terkini. Sehingga literasi ekonomi digital pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi perlu ditingkatkan. Menurut UNESCO (2018) Literasi digital mencakup kemampuan individu untuk mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, menyelaraskan, berinteraksi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi yang aman melalui teknologi digital dan perangkat internet, dengan tujuan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Terdapat tujuh aspek utama dalam kemampuan literasi digital, yaitu kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dan data, berkomunikasi dan berkolaborasi, menciptakan konten digital, memahami aspek keamanan digital, mengatasi masalah yang muncul, menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, serta memahami kompetensi yang berkaitan dengan karir (Yulianti et al., 2021). Sehingga muncul istilah baru yaitu literasi ekonomi digital. Literasi ekonomi digital merupakan kombinasi antara literasi ekonomi dan literasi digital, yaitu kapasitas dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi terkait ekonomi dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknologi internet. Dengan pemahaman tentang literasi ekonomi digital, individu dapat melakukan aktivitas ekonomi melalui konektivitas internet yang melibatkan interaksi antara individu, bisnis, perangkat, data, dan proses yang tak terhitung jumlahnya (Sakdiyyah & H, 2021). Selain itu, literasi ekonomi digital dapat meningkatkan materi dan informasi guru guna disampaikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Karena guru menambah materi melalui pencarian informasi terkait masalah ekonomi terkini melalui akses internet.

Gender adalah sifat bawaan manusia yang memiliki ketidaksamaan antara perempuan dan laki-laki. Ketidaksamaan konsep gender menimbulkan kesenjangan peran antara perempuan dan laki-laki seperti halnya kesenjangan tanggung jawab, fungsi dan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas yang pada akhirnya antara laki-laki dengan perempuan memiliki kesiapan yang tidak sama dalam memilih suatu profesi (Nani & Melati, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu

yang telah dilakukan oleh Balyer & özcan (2014) menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir. Saputra (2018) juga menyatakan bahwa gender secara simultan berpengaruh terhadap pilihan karir. Selanjutnya, ketidaksamaan gender antara laki-laki dan perempuan mengakibatkan perbedaan biologis pada kapasitas yang terungkap bahwa secara umum perempuan memiliki kelebihan dalam kemampuan bahasa dan menulis, sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika karena kemampuan ruang yang lebih baik (Muspiroh, 2020). Perbedaan gender dapat menyebabkan tinggi dan rendahnya literasi ekonomi digital antara laki-laki dan perempuan. Menurut Nakiboglu (2017) mengungkapkan bahwa guru laki-laki memiliki tingkat literasi ekonomi lebih rendah dari pada guru perempuan. Perempuan cenderung memiliki tingkat rasionalitas ekonomi yang lebih tinggi, mampu melakukan perencanaan ekonomi individu, dan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang ekonomi dibandingkan laki-laki (Nurhayati & Budiwati, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa perbedaan gender dapat menyebabkan perbedaan tingkat literasi ekonomi digital dan pilihan terhadap karir antara laki-laki dengan perempuan. Sehingga penelitian ini mencoba menambahkan gender sebagai variabel yang memoderasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru. Karena diduga perbedaan gender dapat memainkan peran terhadap tingkat literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penelitian terkait variabel kesiapan menjadi guru sebagai variabel *dependent* yang dilakukan di Indonesia pada jurnal di *google scholar* dalam kurun waktu 2016-2022 masih belum ada yang menggunakan variabel literasi ekonomi digital sebagai variabel *independent* dan variabel gender sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dibuktikan melalui interpretasi dari *software vosviewer*

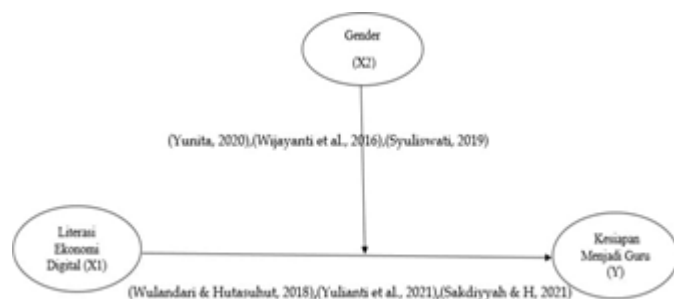


Gambar 1 Hasil VosViewer

Pada Interpretasi *software vosviewer* penelitian terkait kesiapan menjadi guru di Indonesia *database* 2016-2022 pada jurnal *google scholar* menunjukkan bahwa belum ada variabel literasi ekonomi digital yang meneliti terkait hubungan kesiapan menjadi guru. Sehingga penelitian ini menambahkan variabel literasi ekonomi digital sebagai variabel *independent* dan menambahkan gender sebagai variabel moderasi. Dengan meningkatkan literasi ekonomi dan literasi digital diharap mahasiswa calon guru mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan luas dan mendalam. Karena literasi digital dapat membuat calon guru mencari informasi terkini melalui teknologi internet. Sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Literasi Ekonomi Digital Terhadap kesiapan Menjadi Guru Dimoderasi Oleh Gender Pada

Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi UNESA". Hal tersebut sekaligus menjadi kebaruan dalam penelitian (*Novelty*).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru dan (2) Pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru dimoderasi oleh gender. Gambar skema rancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Penelitian

Berdasarkan skema rancangan penelitian diatas, maka hipotesis yang dihasilkan yaitu:

1. Literasi ekonomi digital berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru
2. Gender memoderasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Ekonomi Digital

Literasi ekonomi digital adalah gabungan antara literasi ekonomi dan literasi digital, yang mencakup kemampuan dalam mengenali serta menggunakan informasi terkait ekonomi dari berbagai media sumber melalui pemanfaatan teknologi internet. Kedua konsep ini memiliki relevansi yang saling terkait, di mana literasi ekonomi merupakan inti dari media digital, sehingga tercipta istilah literasi ekonomi digital. Menurut Sakdiyyah (2021) literasi digital bertujuan untuk membimbing individu dalam pemahaman, penafsiran, kesimpulan, dan pemanfaatan informasi dalam dunia digital. Ketika seseorang telah memahami literasi ekonomi digital, aktivitas ekonomi dapat dilakukan melalui jaringan internet yang menghubungkan individu, bisnis, perangkat, data, dan proses secara global. Selain itu, literasi digital memiliki tujuan guna meningkatkan kemampuan individu dalam membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam lingkungan digital (Capah et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membangun literasi ekonomi digital. Dalam konteks pendidikan, terjadi transfer pengetahuan, keterampilan, pengajaran sikap, dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian matang (Kidd & Murray, 2020). Sehingga, literasi ekonomi digital memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi guru yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Gender

Gender adalah sifat bawaan manusia yang memiliki ketidaksamaan antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita menghasilkan perbedaan biologis dalam struktur otak mereka, yang tercermin dalam pengamatan bahwa secara umum, wanita memiliki keunggulan dalam bidang bahasa dan menulis, sementara pria memiliki keunggulan pada bidang

matematika karena memiliki kemampuan spasial yang lebih baik (Muspiroh, 2020). Selain itu perbedaan gender juga menyebabkan tinggi dan rendahnya literasi ekonomi digital antara laki-laki dan perempuan. Menurut Nakiboglu (2017) mengemukakan bahwa guru pria mempunyai tingkat literasi ekonomi yang lebih rendah dari pada guru perempuan. Wanita menunjukkan memiliki rasionalitas ekonomi yg lebih tinggi, kemampuan perencanaan ekonomi individu, dan pemahaman umum tentang isu-isu ekonomi daripada pria (Nurhayati & Budiwati, 2020). Nani & Melati (2020) menyatkan dampak dari ketidaksamaan konsep gender menghasilkan kesenjangan peran antara pria dan wanita, termasuk ketidaksamaan tanggung jawab, fungsi, dan lokasi tempat individu beraktivitas. Akibatnya, laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesiapan yang berbeda dalam memilih profesi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Balyer & özcan (2014) menyatakan jika jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi karir seseorang.

Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan (*readiness*) dapat diinterpretasikan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan tindakan atau memberikan respons terhadap situasi yang akan dihadapi atau sedang dihadapinya (Rokhim & Prakoso, 2022). Kesiapan menjadi seorang guru merujuk pada keadaan mahasiswa calon tenaga pendidik yang dinilai pada kemampuannya yang membuat mereka siap menjalankan peran sebagai guru (Ariani et al., 2016). Menurut Triana (2017) kesiapan menjadi seorang tenaga pendidik melibatkan kesiapan serta kemampuan mumpuni yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai seorang tenaga pendidik. Kemampuan tersebut meliputi aspek fisik dan mental, termasuk kemampuan untuk menguasai kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Secara umum, kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi seorang guru tidak bisa diketahui secara langsung, tetapi membutuhkan pengukuran menggunakan indikator-indikator tertentu. Kesiapan seorang guru dapat dinilai berdasarkan kemampuan dan kompetensinya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Undang-undang ini menguraikan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan metode WarpPLS. Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM), variabel yang digunakan adalah variabel laten yang diukur secara tidak langsung melalui indikator-indikator yang dapat diamati (Kock, 2019). Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. Faktor yang diteliti meliputi literasi ekonomi digital (X1), gender (X2), dan kesiapan menjadi guru (Y1). Populasi penelitian ini terdiri dari 117 mahasiswa Program Studi Pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan 2020, dan digunakan strategi sensus untuk memastikan semua individu dalam populasi termasuk sebagai sampel penelitian. Pembagian jumlah mahasiswa dalam persebaran kelas disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data jumlah sampel penelitian

Progam Studi	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi 2019 A	20
Pendidikan Ekonomi 2019 B	23
Pendidikan Ekonomi 2019 I	11
Pendidikan Ekonomi 2020 A	28
Pendidikan Ekonomi 2020 B	29
Pendidikan Ekonomi 2020 I	6
Total Mahasiswa	117

Sumber: TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2023

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Tahap wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk observasi awal atau studi pendahuluan dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Kuesioner mengenai literasi ekonomi digital merujuk pada penelitian Deja et al (2021) dan Suratno et al (2021), sedangkan kuesioner mengenai kesiapan menjadi guru merujuk pada penelitian Manasia et al (2020). Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, di mana responden diminta untuk mengisi jawaban sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan tertutup dalam kuesioner. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun 2019 dan 2020. Sebelum penyebaran kuesioner, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru, dengan gender sebagai variabel moderasi, pada mahasiswa Program Studi Pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi 2019 dan 2020 Universitas Negeri Surabaya. Formulir kuesioner disebarakan melalui *Google Forms* untuk diisi. Pendekatan analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* WarpPLS versi 5.0 untuk mengevaluasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru dengan moderasi dari gender.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah mahasiswa, termasuk informasi tentang tahun angkatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 117 mahasiswa. Karakteristik responden berdasarkan faktor demografi tersaji dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data karakteristik responden

	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	13,67%
	Perempuan	101	86,33%
Tahun Angkatan	2019	54	46,15%
	2020	63	53,85%

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diatas responden penelitian telah dikategorikan berdasarkan kriteria jenis kelamin sebagai berikut: terdapat 16 mahasiswa atau 13,67 persen yang merupakan laki-laki, dan 101 mahasiswa atau 86,33 persen adalah perempuan. Oleh karena itu, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang juga mayoritas dari mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya, dalam pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, terlihat bahwa sekitar 54 mahasiswa atau 46,15 persen berasal dari angkatan 2019, sementara 63 mahasiswa atau 53,85 persen berasal dari angkatan 2020.

Analisis Deskriptif

a. Literasi Ekonomi Digital

Karakteristik responden berdasarkan tingkat literasi ekonomi digital ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi kecenderungan variabel literasi ekonomi digital

Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
$X < 16$	0	0	Rendah
$16 \leq X < 26$	9	8	Sedang
$26 \geq X$	108	92	Tinggi
Jumlah	117	100	

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki tingkat literasi ekonomi digital yang tinggi. Terdapat 108 mahasiswa (92%) yang masuk dalam kategori ini. Selanjutnya, terdapat 9 mahasiswa (8%) yang masuk dalam kategori sedang. Sehingga tingkat literasi ekonomi digital mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tergolong tinggi.

b. Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kesiapan menjadi guru ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi kecenderungan variabel kesiapan menjadi guru

Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
$X < 42$	0	0	Rendah
$42 \leq X < 66$	17	15	Sedang
$66 \geq X$	100	85	Tinggi
Jumlah	117	100	

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki tingkat kesiapan menjadi guru yang tinggi. Terdapat 100 mahasiswa (85%) yang masuk dalam kategori ini. Selanjutnya, terdapat 17 mahasiswa (15%) yang masuk dalam kategori sedang. Sehingga kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tergolong tinggi.

Uji Model Fit

Menurut Solimun (2017) Syarat model memenuhi kriteria model fit atau tidak, bergantung pada tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mencari model yang terbaik, maka semua kriteria model fit harus terpenuhi. Namun, jika tujuan penelitian lebih fokus pada melihat dan menganalisis pengaruh antara variabel eksogen terhadap endogen tidak semua model harus memenuhi model fit. Hasil Model fit disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Model fit and quality indices

No.	Model fit and quality indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Average path coefficient (APC)	P<0,05	0,327 (P<0,001)	Memenuhi syarat model fit
2.	Average R-squared (ARS)	P<0,05	0,367 (P<0,001)	Memenuhi syarat model fit
3.	Average adjusted R-squared (AARS)	P<0,05	0,356 (P<0,001)	Memenuhi syarat model fit
4.	Average block VIF (AVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.330	Ideal
5.	Average full collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.293	Ideal
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.588	Large
7.	Sympson's paradox ratio (SPR)	acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1,000	Ideal
8.	R-squared contribution ratio (RSCR)	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1,000	Ideal
9.	Statistical suppression ratio (SSR)	acceptable if ≥ 0.7 ,	1,000	Diterima
10.	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	acceptable if ≥ 0.7 ,	1,000	Diterima

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Uji Validitas Konvergen

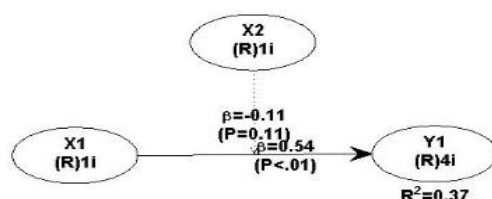
Berdasarkan hasil uji validitas konvergen menggunakan bantuan *software* WarpPLS diketahui bahwa terdapat 1 indikator pada variabel literasi ekonomi digital (X1) dan 4 indikator pada variabel kesiapan menjadi guru (Y1) memiliki keterangan valid semua atau nilai muatan faktor $\geq 0,30$ sesuai dengan kriteria validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* WarpPLS diketahui bahwa variabel literasi ekonomi digital (X1) dan variabel kesiapan menjadi guru (Y1) memiliki nilai $\alpha \geq 0,60$ sehingga dikatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Berikut ini disajikan tabel hasil olah data menggunakan *software* Warppls 5.0 untuk mengetahui nilai koefisien jalur dan p - *value* untuk pengaruh langsung:



Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji pengaruh hubungan antar variabel ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hubungan antar variabel

No.	Hubungan antar variabel (Variabel Eksogen → Variabel Endogen)	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
1.	X1 → Y1	0.544	<0.001	Sangat Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Pengaruh variabel (X1) terhadap variabel (Y1) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.544 dan $p < 0.001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0.01, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan, sehingga hipotesis diterima. Koefisien jalur memiliki tanda positif (0.544), yang menunjukkan bahwa semakin baik nilai X1, maka nilai Y1 akan meningkat.

Selanjutnya adalah analisis data hasil uji hipotesis berdasarkan pengaruh tidak langsung. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data untuk pengaruh tidak langsung antar variabel disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Pengaruh tidak langsung

No.	Variabel Eksogen	Variabel Moderasi	Variabel Endogen	Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung	P Value	Keterangan
1.	X1	X2	Y1	-0.109	0.113	Bukan Moderasi

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan koefisien jalur pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y1 dimoderasi X2 sebesar -0.109 dengan $p=0.113 > 0.1$ tidak signifikan. Sehingga H2 ditolak. Variabel gender (X2) tidak memoderasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru.

Pembahasan

Hipotesis 1 : Pengaruh Literasi Ekonomi Digital Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA adalah mahasiswa yang dicetak dan disiapkan untuk menjadi calon guru profesional kedepannya. Sehingga, tentu mahasiswa mendapatkan ilmu baik secara teori maupun praktek untuk menunjang kesiapan menjadi guru profesional. Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020 saat ini sudah menempuh mata kuliah terkait literasi ekonomi dan literasi digital. Sehingga secara empiris mereka sudah menguasai literasi ekonomi dan literasi digital. Berdasarkan hasil dari kuesioner penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 92% mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020 memiliki tingkat literasi ekonomi digital yang tinggi. Selain itu, sebanyak 85% mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020 juga menunjukkan tingkat kesiapan menjadi guru yang tinggi. Dengan pemahaman terkait tugas dan tanggung jawab sebagai guru, pengetahuan tentang kurikulum dan metode pengajaran, serta keterampilan berkomunikasi dan beradaptasi dengan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai keadaan lapangan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020 siap menjadi guru.

Penemuan dari penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi ekonomi dan kesiapan mengajar mahasiswa. Menurut Suratno et al., (2021) bahwa literasi ekonomi juga memiliki peran penting dalam sektor pendidikan. Selanjutnya, Moreno-Morilla (2021) bahwa literasi digital dapat meningkatkan informasi yang diperoleh. Lebih lanjut Yarkova et al. (2020) dan Shirani Bidabadi et al. (2016) menyatakan bahwa seorang guru perlu disiapkan secara psikologis untuk kegiatan pedagogi dalam kondisi sosial yang baru dan untuk menciptakan suasana pembelajaran terbaik. Hal ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Edward Thorndike yaitu hukum kesiapan (*Law of Readiness*) yang menyatakan pembelajar harus siap dalam keadaan baik secara psikologis dan fisik. Menurut Sun et al. (2017) dan Scherer et al. (2021) menyatakan bahwa penguasaan teknologi mampu menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam kesiapan menjadi guru penguasaan materi dan teknologi sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Adapun implikasi dari temuan penelitian ini, yaitu literasi ekonomi digital memiliki peran yang penting. Khususnya untuk seorang calon guru ekonomi guna nantinya lebih siap dan memiliki sumber informasi yang lebih luas dan mendalam dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Ketika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara luas dan mendalam ke peserta didiknya, maka peserta didik akan mendapatkan ilmu secara luas dan mendalam. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hipotesis 2 : Gender Memoderasi Pengaruh Literasi Ekonomi Digital Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020 sebanyak 117 mahasiswa. Terdiri dari 16 laki-

laki atau 14% dan 101 perempuan atau 86%. Tingkat literasi ekonomi dan kesiapan menjadi guru antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perbedaan dalam pengambilan mata kuliah yang berkaitan dengan literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru. Prodi pendidikan ekonomi memakai sistem pengambilan mata kuliah secara paket atau sudah disiapkan oleh prodi sehingga mahasiswa sudah pasti mendapatkan mata kuliah pada bidang teori. Selain itu, prodi pendidikan ekonomi UNESA juga memberikan mata kuliah praktek yaitu pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang menunjang dalam kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa literasi ekonomi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Namun, variabel gender tidak memoderasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru. Tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muspiroh (2020) yang menyatakan bahwa perbedaan biologis dalam otak laki-laki dan perempuan tercermin dalam keunggulan umum perempuan dalam bidang bahasa dan menulis, sementara laki-laki lebih unggul dalam bidang matematika karena kemampuan ruang yang lebih baik. Temuan tersebut juga mendapat dukungan dari penelitian Nakiboglu (2017) dan Nurhayati & Budiwati (2020) yang menunjukkan bahwa guru perempuan memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi daripada guru laki-laki. Perempuan cenderung memiliki tingkat rasionalitas ekonomi yang lebih tinggi, melakukan perencanaan ekonomi individu, dan memiliki pemahaman ekonomi yang lebih baik secara umum daripada laki-laki. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat literasi ekonomi digital antara laki-laki dan perempuan. Menurut Nani & Melati (2020) Perbedaan konsep gender telah menghasilkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan, termasuk perbedaan tanggung jawab, fungsi, dan tempat di mana mereka beraktivitas. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan mungkin memiliki kesiapan yang berbeda dalam memilih profesi. Menurut penelitian Balyer & özcan (2014) dan Azman (2013) gender memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan laki-laki dan perempuan dalam memilih karir mengajar. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat kesiapan menjadi guru antara laki-laki dan perempuan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa variabel gender tidak memiliki efek moderasi terhadap hubungan antara literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan tidak berdampak pada tingkat literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru. Program studi pendidikan ekonomi di UNESA menerapkan kesetaraan dalam memberikan ilmu kepada semua mahasiswa, tanpa membedakan berdasarkan gender. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan dalam tingkat literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru antara laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020. Oleh karena itu, literasi ekonomi digital memiliki dampak pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. (2) Gender tidak memoderasi hubungan antara literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru pada

mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi UNESA angkatan 2019 dan 2020. Artinya, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan tidak menghasilkan perbedaan dalam tingkat literasi ekonomi digital dan kesiapan menjadi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. Z., & Subagyo, S. (2017). Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Pengetahuan Tentang Ilmu Keteknikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Smk Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Teknik Mesin Fkip Ust Tahun Akademik 2015/2016. *Taman Vokasi*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1543>
- Ariani, R. P., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh progam pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011. *Jupe UNS*, 1(1), 2–21.
- As'ad, M. U., & Zulfikar, R. (2020). Economic Literacy Levels: A Case Study in Indonesian University. *Econder International Academic Journal*, 4(1), 190–202. <https://doi.org/10.35342/econder.750474>
- Azman, N. (2013). Choosing teaching as a career: perspectives of male and female Malaysian student teachers in training. *European Journal of Teacher Education*, 36(1), 113–130. <https://doi.org/10.1080/02619768.2012.678483>
- Balyer, A., & özcan, K. (2014). Choosing teaching profession as a career: Students' reasons. *International Education Studies*, 7(5), 104–115. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n5p104>
- Capah, A., Abdi, A. W., & Azis, D. (2020). Hubungan antara minat menjadi guru dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 5(3), 167–174. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/15949/7218>
- Deja, M., Rak, D., & Bell, B. (2021). Digital transformation readiness: perspectives on academia and library outcomes in information literacy. *Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102403. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102403>
- Hreb, M. M., & Hrona, N. V. (2019). The Informational Culture of the Future Primary School Teacher as the Priority of the Quality Improvement of the Linguistic Disciplines. *Journal of History Culture and Art Research*, 8(3), 189. <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2089>
- Kidd, W., & Murray, J. (2020). The Covid-19 pandemic and its effects on teacher education in England: how teacher educators moved practicum learning online. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 542–558. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820480>
- Kock, N. (2019). Factor-Based Structural Equation Modeling with Warppls. *Australasian Marketing Journal*, 27(1), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.02.002>
- Manasia, L., Ianos, M. G., & Chicioreanu, T. D. (2020). Pre-service teacher preparedness for fostering education for sustainable development: An empirical analysis of central dimensions of teaching readiness. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/SU12010166>
- Moreno-Morilla, C., Guzmán-Simón, F., & García-Jiménez, E. (2021). Digital and information literacy inside and outside Spanish primary education schools. *Learning, Culture and Social Interaction*, 28(April 2020), 100455. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100455>

- Muspiroh, N. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender Pada Mata Pelajaran Biologi. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7055>
- Nakiboglu, A. (2017). Examination of the Economic Literacy of the Students of the Faculty of Economics and Administrative Science. *International Review of Social Science*, 5(4), 269-281.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487-502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nurhayati, D., & Budiwati, N. (2020). Literasi Ekonomi Guru: Kajian Berdasarkan Sosio-Demografi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v8i1.2958>
- Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Di Online Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19994>
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061-1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rahman, M., & Mardesci, H. (2015). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 4 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Rokhim, A., & Prakoso, A. F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Literasi Ekonomi Terhadap Kesiapan Mengajar (Teaching Readiness). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 131. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i2.6779>
- Sakdiyyah, D. A., & H, T. R. (2021). *Peran literasi ekonomi digital terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha*. 1(April 2016), 219-231. <https://doi.org/10.17977/um066v1i32021p219-231>
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>
- Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? *Computers in Human Behavior*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>
- Shirani Bidabadi, N., Nasr Isfahani, A., Rouhollahi, A., & Khalili, R. (2016). Effective Teaching Methods in Higher Education: Requirements and Barriers. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 4(4), 170-178. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27795967%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5065908>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang : UB Press.
- Sun, Y., Strobel, J., & Newby, T. J. (2017). The impact of student teaching experience on pre-service

- teachers' readiness for technology integration: A mixed methods study with growth curve modeling. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 597–629. <https://doi.org/10.1007/s11423-016-9486-x>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4), e06692. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Wulandari, I. A., & Hutasuhut, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6, 28–36.
- Yarkova, D. D., Mukhina, T. G., Malinin, V. A., & Sorokoumova, S. N. (2020). Conditions of activities of the federal innovative site "Pedagogical Leadership." *Vestnik of Minin University*, 8(2), 14. <https://doi.org/10.26795/2307-1281-2020-8-2-14>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. In *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 5, Issue 1, pp. 100–114). core.ac.uk. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>